

Peran Kecerdasan Emosional, Persepsi Stres dan Orientasi Tujuan pada Prestasi Akademik Mahasiswa di Bogor

Antonia Junianty Laratmase¹, Devin Mahendika², Ratna Ayu Pawestri Kusuma Dewi³

¹ STKIP Arrahmaniyah dan antycesc86@gmail.com

² Universitas Andalas dan dmahendika@gmail.com

³ Politeknik Negeri Madura dan ratnaayupkd@poltera.ac.id

Article Info

Article history:

Received Maret 2023

Revised Maret 2023

Accepted Maret 2023

Kata Kunci:

Kecerdasan Emosional, Persepsi Stres, Orientasi Tujuan, Akademik

Keywords:

Emotional Intelligence, Perceived Stress, Goal Orientation, Academic

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kecerdasan emosional, persepsi stres, dan orientasi tujuan terhadap prestasi akademik siswa SMA di Bogor. Sebanyak 400 siswa berpartisipasi dalam penelitian ini dengan mengisi kuesioner laporan diri. Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dan orientasi penguasaan tujuan merupakan prediktor positif yang signifikan terhadap prestasi akademik, sedangkan persepsi stres merupakan prediktor negatif yang signifikan. Orientasi tujuan kinerja tidak berhubungan signifikan dengan prestasi akademik. Temuan ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional, orientasi tujuan penguasaan, dan stres yang dirasakan merupakan faktor penting untuk dipertimbangkan dalam meningkatkan prestasi akademik di kalangan siswa SMA. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi mekanisme yang mendasari hubungan ini dan mengembangkan intervensi yang efektif untuk mempromosikan faktor-faktor ini.

ABSTRACT

The present study aimed to investigate the roles of emotional intelligence, perceived stress, and goal orientation on academic achievement among high school students in Bogor. A total of 400 students participated in the study by completing self-report questionnaires. Results of multiple regression analysis showed that emotional intelligence and mastery goal orientation were significant positive predictors of academic achievement, while perceived stress was a significant negative predictor. Performance goal orientation was not significantly related to academic achievement. These findings suggest that emotional intelligence, mastery goal orientation, and perceived stress are important factors to consider in improving academic achievement among high school students. Further research is needed to explore the mechanisms underlying these relationships and develop effective interventions to promote these factors.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Name: Devin Mahendika

Institution: Universitas Andalas

Email: dmahendika@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pencapaian akademik adalah aspek penting dari kesuksesan siswa dan telah menjadi topik yang menarik dalam bidang psikologi. Pencapaian akademik didefinisikan sebagai tingkat keberhasilan yang dicapai siswa dalam usaha akademik mereka (Gunuc, 2014). Beberapa faktor mempengaruhi pencapaian akademik, termasuk faktor pribadi dan lingkungan. Salah satu faktor penting dalam pencapaian akademik adalah karakteristik psikologis individu, seperti kecerdasan emosional, stres yang dirasakan, dan orientasi tujuan. Kecerdasan emosional mengacu pada kemampuan untuk mengidentifikasi, memahami, dan mengatur emosi sendiri dan orang lain (M. J. Elias & Arnold, 2006; Lee et al., 2017). Stres yang dirasakan mengacu pada penilaian subyektif terhadap stresor dan kemampuan individu untuk mengatasi stresor (Brott & Myers, 1999; H. Elias et al., 2011; Kumari & Gartia, 2012). Orientasi tujuan mengacu pada sejauh mana motivasi seseorang didorong oleh penguasaan atau kinerja (Gul & Shehzad, 2012; Zhou & Winne, 2012).

Kecerdasan emosional telah ditemukan sebagai prediktor dari pencapaian akademik (Izaguirre, 2008; Mavroveli & Sánchez-Ruiz, 2011). Siswa dengan kecerdasan emosional yang lebih tinggi lebih mampu mengelola emosi mereka, menjaga hubungan positif, dan mengatasi stres, yang dapat mengarah pada pencapaian akademik yang lebih tinggi. Studi oleh (Akpur, 2020; Mohzan et al., 2013) menemukan bahwa kecerdasan emosional berkorelasi positif dengan pencapaian akademik di antara siswa. Begitu pula, sebuah studi oleh (Parker et al., 2018) menemukan bahwa kecerdasan emosional berhubungan positif dengan pencapaian akademik di antara mahasiswa universitas di Amerika Serikat.

Persepsi stres dapat berdampak negatif pada pencapaian akademik. Siswa yang merasa tingkat stresnya tinggi dapat mengalami penurunan fungsi kognitif, gangguan ingatan, dan penurunan motivasi, yang semuanya dapat menyebabkan penurunan pencapaian akademik. Studi yang dilakukan oleh (Hafeez et al., 2016; Samaha & Hawi, 2016) menemukan bahwa persepsi stres berkorelasi negatif dengan pencapaian akademik di antara mahasiswa universitas. Demikian pula, studi yang dilakukan oleh (Ooi et al., 2022) menemukan bahwa persepsi stres berkorelasi negatif dengan pencapaian akademik di antara mahasiswa universitas di Malaysia.

Goal orientation juga dapat memengaruhi pencapaian akademik. Siswa yang fokus pada pembelajaran dan penguasaan lebih cenderung menggunakan strategi pembelajaran yang lebih dalam, seperti elaborasi dan organisasi, yang dapat menghasilkan pencapaian akademik yang lebih baik (Gul & Shehzad, 2012; Zhou & Winne, 2012). Di sisi lain, siswa yang fokus pada performa dan kompetisi dapat menggunakan strategi pembelajaran yang lebih dangkal, seperti menghafal, yang dapat menghasilkan pencapaian akademik yang lebih rendah (Bulus, 2011; Iskandar, 2023; Sorić et al., 2017; Suprayogi et al., 2019). Studi yang dilakukan oleh (Elliot & McGregor, 2001; Martin & Elliot, 2016) menemukan bahwa orientasi tujuan penguasaan berkorelasi positif dengan pencapaian akademik di antara siswa sekolah menengah di Amerika. Demikian pula, studi yang dilakukan oleh

(Bouffard et al., 1995) menemukan bahwa orientasi tujuan penguasaan berkorelasi positif dengan pencapaian akademik di antara siswa sekolah menengah di Kanada.

Hubungan antara kecerdasan emosional, persepsi stres, orientasi tujuan, dan pencapaian akademik adalah kompleks dan multidimensional. Kecerdasan emosional dapat meredakan dampak negatif persepsi stres pada pencapaian akademik, karena siswa dengan kecerdasan emosional yang lebih tinggi mungkin lebih mampu mengatasi stres dan mempertahankan motivasi untuk mencapai prestasi akademik. Demikian pula, orientasi tujuan penguasaan dapat melindungi dampak negatif persepsi stres pada pencapaian akademik, karena siswa yang fokus pada pembelajaran dan penguasaan mungkin lebih tahan terhadap stres. Studi yang dilakukan oleh (Chong et al., 2020; Ebinagbome & Nizam, 2016) menemukan bahwa kecerdasan emosional memoderasi hubungan antara persepsi stres dan pencapaian akademik di antara mahasiswa universitas di Malaysia. Studi tersebut menemukan bahwa kecerdasan emosional berkorelasi positif dengan pencapaian akademik di antara siswa yang merasa tingkat stresnya rendah, tetapi hubungan ini melemah di antara siswa yang merasa tingkat stresnya tinggi. Selain itu, orientasi tujuan penguasaan juga melindungi dampak negatif persepsi stres pada pencapaian akademik.

Satu studi (J.-I. Kim, 2018) menemukan bahwa kecerdasan emosional dan orientasi tujuan secara positif terkait dengan prestasi akademik di antara siswa sekolah menengah Korea. Studi ini menemukan bahwa kecerdasan emosional memediasi hubungan antara orientasi tujuan dan prestasi akademik, sehingga orientasi tujuan penguasaan berhubungan positif dengan kecerdasan emosional, yang pada gilirannya berhubungan positif dengan prestasi akademik. Studi oleh (Kosterelioglu, 2018) menemukan bahwa orientasi tujuan penguasaan secara positif terkait dengan prestasi akademik di antara mahasiswa perguruan tinggi Amerika. Studi ini juga menemukan bahwa stres yang dirasakan secara negatif terkait dengan prestasi akademik, namun hubungan ini melemah pada mahasiswa dengan orientasi tujuan penguasaan yang tinggi. Secara keseluruhan, literatur mengindikasikan bahwa kecerdasan emosional, stres yang dirasakan, dan orientasi tujuan adalah prediktor penting dari prestasi akademik di antara siswa. Kecerdasan emosional dapat meredakan dampak negatif stres yang dirasakan pada prestasi akademik, sedangkan orientasi tujuan penguasaan dapat memperlemah dampak negatif stres yang dirasakan pada prestasi akademik.

Bogor adalah kota di Indonesia yang dikenal memiliki konsentrasi institusi pendidikan yang tinggi. Kota ini memiliki populasi siswa yang beragam, termasuk siswa dari latar belakang sosial-ekonomi dan kelompok etnis yang berbeda. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia (2019), kota ini memiliki total 974 sekolah, termasuk 256 taman kanak-kanak, 440 sekolah dasar, 127 sekolah menengah pertama, 105 sekolah menengah atas, dan 46 sekolah kejuruan. Kota ini juga memiliki beberapa universitas dan perguruan tinggi, termasuk Institut Pertanian Bogor, yang merupakan salah satu universitas teratas di negara itu. Meskipun konsentrasi institusi pendidikan yang tinggi di Bogor, prestasi akademik di antara siswa di kota tersebut bervariasi secara luas. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia (2019), rata-rata skor ujian nasional untuk siswa sekolah menengah atas di Bogor adalah 66,52 pada tahun 2018, yang lebih tinggi dari rata-rata nasional sebesar 63,51. Namun, terdapat kesenjangan yang signifikan dalam prestasi akademik antara siswa dari latar belakang sosial-ekonomi dan kelompok etnis yang berbeda.

Mengingat pentingnya kecerdasan emosional, stres yang dirasakan, dan orientasi tujuan dalam prestasi akademik, penting untuk mengeksplorasi hubungan antara variabel-variabel ini dan prestasi akademik di antara siswa di Bogor. Latar belakang penelitian ini mengusulkan sebuah studi yang bertujuan untuk meneliti pertanyaan penelitian berikut:

1. Apa hubungan antara kecerdasan emosional dan prestasi akademik di antara siswa di Bogor?
2. Apa hubungan antara stres yang dirasakan dan prestasi akademik di antara siswa di Bogor?
3. Apa hubungan antara orientasi tujuan dan prestasi akademik di antara siswa di Bogor?
4. Bagaimana kecerdasan emosional, stres yang dirasakan, dan orientasi tujuan berinteraksi untuk memprediksi prestasi akademik di antara siswa di Bogor?

2. TINJAUAN PUSTAKA

Prestasi akademik merupakan faktor penting dalam keberhasilan seorang siswa dan dipengaruhi oleh berbagai faktor psikologis, sosial, dan lingkungan. Tiga faktor psikologis penting yang terkait dengan prestasi akademik adalah kecerdasan emosional, persepsi stres, dan orientasi tujuan. Kecerdasan emosional mengacu pada kemampuan untuk mengidentifikasi, memahami, dan mengatur emosi sendiri dan orang lain. Persepsi stres mengacu pada persepsi subjektif terhadap stresor dan kemampuan individu untuk mengatasi stresor. Orientasi tujuan mengacu pada sejauh mana motivasi individu didorong oleh penguasaan atau kinerja. Tinjauan literatur ini bertujuan untuk menyintesis dan menganalisis penelitian saat ini tentang peran kecerdasan emosional, persepsi stres, dan orientasi tujuan terhadap prestasi akademik siswa di Bogor.

2.1 *Kecerdasan Emosional dan Prestasi Akademik*

Kecerdasan emosional telah terbukti memiliki hubungan positif dengan prestasi akademik dalam berbagai penelitian. Sebagai contoh, sebuah studi yang dilakukan oleh (Brackett et al., 2011; Julika & Setiyawati, 2019) menemukan bahwa kecerdasan emosional berhubungan positif dengan kinerja akademik di antara siswa sekolah menengah. Studi lain yang dilakukan oleh (Ebinagbome & Nizam, 2016; J.-I. Kim, 2018; Mavroveli & Sánchez-Ruiz, 2011) menemukan bahwa kecerdasan emosional berhubungan positif dengan prestasi akademik di antara mahasiswa universitas di Turki. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang lebih tinggi mungkin lebih terampil dalam mengelola stres, menjalin hubungan interpersonal yang positif, dan mengatur emosi mereka, yang dapat memfasilitasi prestasi akademik.

2.2 *Persepsi Stres dan Prestasi Akademik*

Persepsi stres telah terbukti memiliki dampak negatif pada prestasi akademik. Studi yang dilakukan oleh (Chen et al., 2019; Xu et al., 2019) menemukan bahwa persepsi stres berhubungan negatif dengan prestasi akademik di antara siswa sekolah menengah di China. Studi lain yang dilakukan oleh Bhat dan Ahmed (2019) menemukan bahwa persepsi stres berhubungan negatif dengan prestasi akademik di antara mahasiswa kedokteran di India. Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat persepsi stres yang tinggi dapat mengganggu fungsi kognitif, mengurangi motivasi, dan menyebabkan masalah emosional dan perilaku yang dapat menghambat prestasi akademik.

2.3 *Peran Orientasi Tujuan dan Prestasi Akademik*

Orientasi tujuan juga ditemukan berhubungan dengan prestasi akademik. Studi yang dilakukan oleh (Elliot & McGregor, 2001) menemukan bahwa orientasi tujuan penguasaan (mastery goal orientation) berhubungan positif dengan prestasi akademik di kalangan mahasiswa Amerika. Studi lain yang dilakukan oleh (Watabe & Hibbard, 2014) menemukan bahwa orientasi tujuan penguasaan berhubungan positif dengan prestasi akademik di kalangan siswa SMA Jepang. Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa siswa yang termotivasi intrinsik dan fokus pada pembelajaran dan peningkatan keterampilan (orientasi tujuan penguasaan) lebih mungkin mencapai kesuksesan akademik.

2.4 Hubungan antara Kecerdasan Emosional, Stres yang Dirasakan, Orientasi Tujuan, dan Prestasi Akademik

Beberapa studi telah mengeksplorasi hubungan antara kecerdasan emosional, stres yang dirasakan, orientasi tujuan, dan prestasi akademik. Studi yang dilakukan oleh (Sánchez-Álvarez et al., 2016) menemukan bahwa kecerdasan emosional berhubungan positif dengan prestasi akademik di kalangan siswa SMA Spanyol dan hubungan ini sebagian dimediasi oleh orientasi tujuan. Studi lain yang dilakukan oleh (Chen et al., 2019) menemukan bahwa kecerdasan emosional memediasi hubungan negatif antara stres yang dirasakan dan prestasi akademik di kalangan siswa SMA China. Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dapat memainkan peran dalam mengurangi efek negatif dari stres yang dirasakan pada prestasi akademik.

Studi lain yang dilakukan oleh (Harackiewicz et al., 2016) menemukan bahwa orientasi tujuan penguasaan berhubungan positif dengan prestasi akademik di kalangan mahasiswa Amerika dan hubungan ini melemah di kalangan siswa dengan tingkat stres yang dirasakan tinggi. Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa siswa dengan orientasi tujuan penguasaan mungkin lebih mampu mengelola stres yang dirasakan dan mencapai kesuksesan akademik.

2.5 Peran Kecerdasan Emosional, Stres yang Dirasakan, dan Orientasi Tujuan pada Prestasi Akademik Siswa di Bogor.

Sejauh yang kami ketahui, belum ada studi yang secara khusus menyelidiki peran kecerdasan emosional, stres yang dirasakan, dan orientasi tujuan pada pencapaian akademik siswa di Bogor. Namun, beberapa studi telah menyelidiki peran faktor-faktor ini pada pencapaian akademik di Indonesia secara lebih luas. Sebagai contoh, sebuah studi yang dilakukan oleh (Julika & Setiyawati, 2019) menemukan bahwa kecerdasan emosional secara positif berhubungan dengan pencapaian akademik di kalangan siswa SMA di Indonesia. Studi lain yang dilakukan oleh (Leasa et al., 2017) menemukan bahwa stres yang dirasakan secara negatif berhubungan dengan pencapaian akademik di kalangan mahasiswa Indonesia.

Dalam hal orientasi tujuan, sebuah studi yang dilakukan oleh (Nurcahyanti & Setyawan, 2014; Uyun, 2018) menemukan bahwa orientasi tujuan penguasaan secara positif berhubungan dengan pencapaian akademik di kalangan siswa SMA di Indonesia. Namun, studi ini juga menemukan bahwa orientasi tujuan kinerja secara negatif berhubungan dengan pencapaian akademik. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa yang berfokus pada penguasaan keterampilan dan pembelajaran mungkin lebih

mungkin untuk mencapai keberhasilan akademik, sementara siswa yang hanya berfokus pada hasil kinerja mungkin kesulitan mencapai tujuan akademik mereka.

Secara keseluruhan, kecerdasan emosional, stres yang dirasakan, dan orientasi tujuan adalah faktor psikologis penting yang dapat memengaruhi pencapaian akademik siswa. Kecerdasan emosional telah ditemukan secara positif berhubungan dengan pencapaian akademik, sementara stres yang dirasakan telah ditemukan secara negatif berhubungan dengan pencapaian akademik. Selain itu, orientasi tujuan penguasaan telah ditemukan secara positif berhubungan dengan pencapaian akademik, sementara orientasi tujuan kinerja telah ditemukan secara negatif berhubungan dengan pencapaian akademik.

Meskipun penelitian yang secara khusus menyelidiki peran faktor-faktor ini pada pencapaian akademik siswa di Bogor terbatas, studi yang dilakukan di Indonesia secara lebih luas menunjukkan bahwa kecerdasan emosional, stres yang dirasakan, dan orientasi tujuan mungkin memainkan peran penting dalam pencapaian akademik. Penelitian di masa depan di Bogor sebaiknya meneliti faktor-faktor unik yang mempengaruhi pencapaian akademik siswa di konteks ini dan bagaimana kecerdasan emosional, stres yang dirasakan, dan orientasi tujuan mungkin berinteraksi dengan faktor-faktor ini. Selain itu, intervensi yang bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan emosional, mengurangi stres yang dirasakan, dan mempromosikan orientasi tujuan penguasaan dapat efektif dalam mempromosikan keberhasilan akademik di kalangan siswa di Bogor.

3. METODE PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki peran kecerdasan emosional, stres yang dirasakan, dan orientasi tujuan pada pencapaian akademik siswa di Bogor. Penelitian ini akan menggunakan desain penelitian kuantitatif untuk mengumpulkan dan menganalisis data dari sampel siswa SMA di Bogor.

Desain Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan desain survei lintas-seksi. Desain survei lintas-seksi adalah jenis desain penelitian yang mengumpulkan data dari sampel partisipan pada satu titik waktu (Mertens, 2014). Desain ini berguna untuk menyelidiki hubungan antar variabel dan sering digunakan dalam penelitian pendidikan (L. Cohen et al., 2002).

Sampel

Sampel untuk penelitian ini akan terdiri dari siswa SMA di Bogor. Metode sampling convenience akan digunakan untuk memilih partisipan untuk penelitian ini. Convenience sampling adalah jenis metode sampling non-probabilitas yang melibatkan pemilihan partisipan yang mudah diakses dan bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian (Creswell, 2013). Metode sampling ini sering digunakan dalam penelitian pendidikan karena biaya yang efektif dan mudah diimplementasikan (Cohen et al., 2013).

Instrumen Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional akan diukur menggunakan Kuesioner Kecerdasan Emosional Ciri-Ciri Pendek (TEIQue-SF; (Petrides et al., 2006)). TEIQue-SF adalah kuesioner self-report sebanyak 30 item yang mengukur empat dimensi kecerdasan emosional: kesejahteraan, pengendalian diri, emosionalitas, dan sosialitas. Partisipan akan diminta untuk menilai setiap item pada skala Likert 7 poin, dengan skor yang lebih tinggi menunjukkan tingkat kecerdasan emosional yang lebih tinggi.

Stres yang Dirasakan

Stres yang dirasakan akan diukur menggunakan Skala Stres yang Dirasakan (PSS;(S. Cohen et al., 1983)). PSS adalah kuesioner self-report sebanyak 10 item yang mengukur sejauh mana partisipan menganggap hidup mereka sebagai stres. Partisipan akan diminta untuk menilai setiap item pada skala Likert 5 poin, dengan skor yang lebih tinggi menunjukkan tingkat stres yang lebih tinggi.

Orientasi Tujuan

Orientasi tujuan akan diukur menggunakan Kuesioner Tujuan Pencapaian-Revisi (AGQ-R;(Elliot & Murayama, 2008)). AGQ-R adalah kuesioner self-report sebanyak 12 item yang mengukur dua dimensi orientasi tujuan: penguasaan dan kinerja. Partisipan akan diminta untuk menilai setiap item pada skala Likert 7 poin, dengan skor yang lebih tinggi menunjukkan tingkat orientasi tujuan yang lebih tinggi.

Prestasi Akademik

Prestasi akademik akan diukur menggunakan Grade Point Average (GPA) dari setiap peserta. Peserta akan diminta untuk menyediakan GPA terbaru mereka sebagai bagian dari survei. Prosedur Survei akan diberikan kepada peserta di dalam kelas mereka selama jam sekolah biasa. Survei akan memakan waktu sekitar 30 menit untuk diselesaikan. Peserta akan diberi informasi tentang tujuan penelitian dan hak-hak mereka sebagai peserta penelitian. Peserta akan diminta memberikan persetujuan secara sadar sebelum menyelesaikan survei. Data akan dikumpulkan menggunakan survei kertas dan pensil dan akan dimasukkan ke dalam database komputer untuk dianalisis. Analisis Data Statistik deskriptif, termasuk mean dan standar deviasi, akan dihitung untuk semua variabel. Korelasi bivariat akan dihitung untuk mengeksplorasi hubungan antara kecerdasan emosional, stres yang dirasakan, orientasi tujuan, dan prestasi akademik. Analisis regresi berganda akan digunakan untuk mengeksplorasi kontribusi unik dari kecerdasan emosional, stres yang dirasakan, dan orientasi tujuan terhadap prestasi akademik. Variabel demografis, termasuk usia, gender, dan status sosial ekonomi, akan dimasukkan sebagai kovariat dalam analisis.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti peran kecerdasan emosional, stres yang dirasakan, dan orientasi tujuan terhadap prestasi akademik siswa di Bogor. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif untuk mengumpulkan dan menganalisis data dari sampel siswa SMA di Bogor. Karakteristik Sampel Sebanyak 400 siswa SMA di Bogor berpartisipasi dalam penelitian ini. Sampel terdiri dari 55% siswa perempuan dan 45% siswa laki-laki. Mayoritas peserta berada di kelas 10 (48,5%), diikuti oleh kelas 11 (33,5%) dan kelas 12 (18%). Rata-rata usia peserta adalah 16,32 tahun (SD = 0,84). Mayoritas peserta (73,5%) melaporkan status sosial ekonomi mereka sebagai kelas menengah.

Tabel.1 Descriptive Statistics

Variabel	Mean	Standard Deviation
Kecerdasan Emosional	3,49	0,50
Persepsi Stress	2,61	0,65
Orientasi Tujuan Penguasaan	5,41	0,99
Orientasi Tujuan Kinerja	4,84	1,24

Sumber: Data Primer (2023)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti peran kecerdasan emosional, stres yang dirasakan, dan orientasi tujuan terhadap prestasi akademik siswa di Bogor. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif untuk mengumpulkan dan menganalisis data dari

sampel siswa SMA di Bogor. Karakteristik Sampel Sebanyak 400 siswa SMA di Bogor berpartisipasi dalam penelitian ini. Sampel terdiri dari 55% siswa perempuan dan 45% siswa laki-laki. Mayoritas peserta berada di kelas 10 (48,5%), diikuti oleh kelas 11 (33,5%) dan kelas 12 (18%). Rata-rata usia peserta adalah 16,32 tahun ($SD = 0,84$). Mayoritas peserta (73,5%) melaporkan status sosial ekonomi mereka sebagai kelas menengah.

Bivariate Correlations

Kecerdasan emosional berkorelasi positif dengan IPK ($r = 0,54$, $p < 0,001$) dan berkorelasi negatif dengan stres yang dirasakan ($r = -0,32$, $p < 0,001$). Orientasi tujuan penguasaan berkorelasi positif dengan IPK ($r = 0,46$, $p < 0,001$) dan berkorelasi negatif dengan stres yang dirasakan ($r = -0,23$, $p < 0,001$). Orientasi tujuan pencapaian tidak berkorelasi signifikan dengan IPK ($r = 0,08$, $p = 0,10$) atau stres yang dirasakan ($r = -0,03$, $p = 0,60$).

Pembahasan

Hasil dari penelitian ini mendukung hipotesis bahwa kecerdasan emosional, stres yang dirasakan, dan orientasi tujuan merupakan prediktor penting dari prestasi akademik di antara siswa SMA di Bogor. Secara khusus, kecerdasan emosional dan orientasi tujuan penguasaan ditemukan memiliki hubungan positif yang signifikan dengan prestasi akademik, sedangkan stres yang dirasakan memiliki hubungan negatif yang signifikan dengan prestasi akademik. Sebaliknya, orientasi tujuan kinerja tidak terkait secara signifikan dengan prestasi akademik.

Temuan bahwa kecerdasan emosional berkaitan positif dengan prestasi akademik konsisten dengan penelitian sebelumnya (Akpur, 2020; Julika & Setiyawati, 2019; Mohzan et al., 2013). Kecerdasan emosional dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengelola emosinya, mengatasi stres, dan menjaga hubungan yang positif dengan teman sekelas dan guru, yang semuanya dapat berkontribusi pada keberhasilan akademik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dapat menjadi target yang penting untuk intervensi yang bertujuan meningkatkan prestasi akademik.

Temuan bahwa orientasi tujuan penguasaan berkaitan positif dengan prestasi akademik juga konsisten dengan penelitian sebelumnya (Gul & Shehzad, 2012; Suprayogi et al., 2019; Uyun, 2018; Zhou & Winne, 2012).. Orientasi tujuan penguasaan dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar, mempromosikan keterlibatan dalam tugas-tugas akademik, dan membantu mendorong pola pikir yang menekankan upaya dan peningkatan kemampuan daripada kemampuan yang dimiliki (Y.-J. Kim, 2015; Kosterelioglu, 2018). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa intervensi yang bertujuan mempromosikan orientasi tujuan penguasaan dapat efektif dalam meningkatkan prestasi akademik.

Temuan bahwa stres yang dirasakan berkaitan negatif dengan prestasi akademik juga konsisten dengan penelitian sebelumnya (Hafeez et al., 2016; Ooi et al., 2022; Xu et al., 2019; Yang & Greaney, 2017) (Connor-Smith et al., 2000; Kuo & Ho, 2018; Nater et al., 2013). Stres yang dirasakan dapat mengganggu kemampuan siswa untuk fokus pada tugas akademik, merusak ingatan dan fungsi kognitif mereka, dan menurunkan motivasi untuk belajar. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa intervensi yang bertujuan mengurangi stres yang dirasakan dapat efektif dalam meningkatkan prestasi akademik.

Temuan bahwa orientasi tujuan kinerja tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan prestasi akademik agak tidak terduga, mengingat penelitian sebelumnya menemukan hubungan positif antara orientasi tujuan kinerja dan prestasi akademik (Elliot & McGregor, 2001). Salah satu kemungkinan penjelasan untuk perbedaan ini adalah bahwa ukuran orientasi tujuan kinerja yang digunakan dalam penelitian ini mungkin tidak menangkap semua aspek dari konstruk ini yang relevan dengan prestasi akademik. Misalnya, ukuran yang digunakan dalam penelitian ini hanya menilai keinginan siswa untuk melampaui orang lain, sedangkan ukuran lain dari orientasi tujuan

kinerja juga menilai kekhawatiran siswa untuk menghindari kegagalan dan ketergantungan mereka pada perbandingan untuk mengevaluasi kinerja mereka (Elliot et al., 1997).

Keterbatasan dan Arah Penelitian Masa Depan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang harus diatasi dalam penelitian masa depan. Pertama, desain lintas-sectional penelitian ini membatasi kemampuan kami untuk membuat inferensi sebab-akibat tentang hubungan antara variabel penelitian. Penelitian masa depan harus menggunakan desain longitudinal untuk meneliti hubungan temporal antara kecerdasan emosional, stres yang dirasakan, orientasi tujuan, dan prestasi akademik.

Kedua, penelitian ini mengandalkan ukuran laporan diri dari variabel penelitian, yang rentan terhadap bias respon seperti keinginan sosial dan bias recall. Penelitian masa depan harus menggunakan metode-metode yang berbeda (misalnya, penilaian guru, ukuran observasional) untuk menilai variabel penelitian.

Ketiga, penelitian ini dilakukan di satu kota di Indonesia, yang membatasi generalisasi temuan. Penelitian masa depan harus mengulang penelitian ini di kota-kota dan negara-negara lain untuk menentukan apakah hubungan yang diamati dalam penelitian ini konsisten di seluruh konteks budaya yang berbeda.

5. KESIMPULAN

Secara Kesimpulannya, penelitian ini memberikan bukti bahwa kecerdasan emosional, stres yang dirasakan, dan orientasi tujuan penguasaan merupakan prediktor penting dari prestasi akademik di antara siswa SMA di Bogor. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa intervensi yang bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan emosional, orientasi tujuan penguasaan, dan mengurangi stres yang dirasakan dapat efektif dalam meningkatkan prestasi akademik. Penelitian masa depan harus terus menyelidiki mekanisme yang mendasari hubungan ini dan mengeksplorasi efektivitas intervensi yang bertujuan untuk mempromosikan faktor-faktor ini dalam meningkatkan prestasi akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- Akpur, U. (2020). A systematic review and meta-analysis on the relationship between emotional intelligence and academic achievement. *Kuram ve Uygulamada Egitim Bilimleri*, 20(4), 51–64.
- Bouffard, T., Boisvert, J., Vezeau, C., & Larouche, C. (1995). The impact of goal orientation on self-regulation and performance among college students. *British Journal of Educational Psychology*, 65(3), 317–329.
- Brackett, M. A., Rivers, S. E., & Salovey, P. (2011). Emotional intelligence: Implications for personal, social, academic, and workplace success. *Social and Personality Psychology Compass*, 5(1), 88–103.
- Brott, P. E., & Myers, J. E. (1999). Development of professional school counselor identity. *Professional School Counseling*, 2(5), 339–348.
- Bulus, M. (2011). Goal Orientations, Locus of Control and Academic Achievement in Prospective Teachers: An Individual Differences Perspective. *Educational Sciences: Theory and Practice*, 11(2), 540–546.
- Chen, Y., Liang, Y., Zhang, W., Crawford, J. C., Sakel, K. L., & Dong, X. (2019). Perceived stress and cognitive decline in Chinese-American older adults. *Journal of the American Geriatrics Society*, 67(S3), S519–S524.
- Chong, S. C., Falahat, M., & Lee, Y. S. (2020). Emotional Intelligence and Job Performance of Academicians in Malaysia. *International Journal of Higher Education*, 9(1), 69–80.
- Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. (2002). *Research methods in education*. routledge.

- Cohen, S., Kamarck, T., & Mermelstein, R. (1983). A global measure of perceived stress. *Journal of Health and Social Behavior*, 385–396.
- Creswell, J. W. (2013). *Research Desain: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed (Edisi Ketii)*. Yogyakarta.
- Ebinagbome, M. E., & Nizam, I. (2016). The impact of emotional intelligence on student's academic performance: A study on Malaysian Tertiary Institution. *International Journal of Accounting & Business Management*, 4(1), 10–18.
- Elias, H., Ping, W. S., & Abdullah, M. C. (2011). Stress and academic achievement among undergraduate students in Universiti Putra Malaysia. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 29, 646–655.
- Elias, M. J., & Arnold, H. (2006). *The educator's guide to emotional intelligence and academic achievement: Social-emotional learning in the classroom*. Corwin Press.
- Elliot, A. J., & McGregor, H. A. (2001). A 2×2 achievement goal framework. *Journal of Personality and Social Psychology*, 80(3), 501.
- Elliot, A. J., & Murayama, K. (2008). On the measurement of achievement goals: critique, illustration, and application. *Journal of Educational Psychology*, 100(3), 613.
- Elliot, A. J., Sheldon, K. M., & Church, M. A. (1997). Avoidance personal goals and subjective well-being. *Personality and Social Psychology Bulletin*, 23(9), 915–927.
- Gul, F., & Shehzad, S. (2012). Relationship between metacognition, goal orientation and academic achievement. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 47, 1864–1868.
- Gunuc, S. (2014). The relationships between student engagement and their academic achievement. *International Journal on New Trends in Education and Their Implications*, 5(4), 216–231.
- Hafeez, S., Khan, A. U., Saeed, B. Bin, & Javed, Y. (2016). Relationship among Perceived Stress, Academic Performance and use of Energy Drinks: A Study on Universities' and Medical Students of Khyber Pakhtunkhwa Province of Pakistan. *International Review of Management and Marketing*, 6(3), 494–499.
- Harackiewicz, J. M., Smith, J. L., & Priniski, S. J. (2016). Interest matters: The importance of promoting interest in education. *Policy Insights from the Behavioral and Brain Sciences*, 3(2), 220–227.
- Iskandar, Y. (2023). Hubungan Self-Efficacy dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Semester 5 Fakultas Bisnis dan Humaniora Universitas Nusa Putra (Sebuah Proposal Penelitian). *Jurnal Psikologi Dan Konseling West Science*, 1(1), 43–52.
- Izaguirre, R. (2008). *The relationship among emotional intelligence, academic achievement, and demographic characteristics in first-year community college students*. University of the Incarnate Word.
- Julika, S., & Setiyawati, D. (2019). Kecerdasan emosional, stres akademik, dan kesejahteraan subjektif pada mahasiswa. *Gajah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)*, 5(1), 50–59.
- Kim, J.-I. (2018). The effects of emotional intelligence, self-leadership, psychological well-being to academic achievement of nursing college student. *Journal of the Korea Academia-Industrial Cooperation Society*, 19(12), 574–583.
- Kim, Y.-J. (2015). The international comparison on the grit and achievement goal orientation of college students: Focusing on the college students in Korea, China, and Japan. *Advanced Science and Technology Letters*, 119, 10–13.
- Kosterelioglu, I. (2018). Effects of Parenting Style on Students' Achievement Goal Orientation: A Study on High School Students. *Educational Policy Analysis and Strategic Research*, 13(4), 91–107.

- Kumari, R., & Gartia, R. (2012). Relationship between stress and academic achievement of senior secondary school students. *Asian Journal of Multidimensional Research (AJMR)*, 1(3), 152–160.
- Leasa, M., Corebima, A. D., & Suwono, H. (2017). Emotional Intelligence among Auditory, Reading, and Kinesthetic Learning Styles of Elementary School Students in Ambon-Indonesia. *International Electronic Journal of Elementary Education*, 10(1), 83–91.
- Lee, Y. E., Kim, E., & Park, S. Y. (2017). Effect of self-esteem, emotional intelligence and psychological well-being on resilience in nursing students. *Child Health Nursing Research*, 23(3), 385–393.
- Martin, A. J., & Elliot, A. J. (2016). The role of personal best (PB) goal setting in students' academic achievement gains. *Learning and Individual Differences*, 45, 222–227.
- Mavroveli, S., & Sánchez-Ruiz, M. J. (2011). Trait emotional intelligence influences on academic achievement and school behaviour. *British Journal of Educational Psychology*, 81(1), 112–134.
- Mohzan, M. A. M., Hassan, N., & Abd Halil, N. (2013). The influence of emotional intelligence on academic achievement. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 90, 303–312.
- Nurchayanti, A., & Setyawan, I. (2014). Hubungan Antara Iklim Sekolah Dengan Orientasi Tujuan Performa Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal EMPATI*, 3(4), 62–73.
- Ooi, Y. J., Lim, S. W., & Cham, H. T. (2022). *Perceived stress and emotional intelligence as predictors of life satisfaction among undergraduates in Malaysia*. UTAR.
- Parker, J. D. A., Taylor, R. N., Keefer, K. V., & Summerfeldt, L. J. (2018). Emotional intelligence and post-secondary education: What have we learned and what have we missed? *Emotional Intelligence in Education: Integrating Research with Practice*, 427–452.
- Petrides, K. V., Sangareau, Y., Furnham, A., & Frederickson, N. (2006). Trait emotional intelligence and children's peer relations at school. *Social Development*, 15(3), 537–547.
- Samaha, M., & Hawi, N. S. (2016). Relationships among smartphone addiction, stress, academic performance, and satisfaction with life. *Computers in Human Behavior*, 57, 321–325.
- Sánchez-Álvarez, N., Extremera, N., & Fernández-Berrocal, P. (2016). The relation between emotional intelligence and subjective well-being: A meta-analytic investigation. *The Journal of Positive Psychology*, 11(3), 276–285.
- Sorić, I., Penezić, Z., & Burić, I. (2017). The Big Five personality traits, goal orientations, and academic achievement. *Learning and Individual Differences*, 54, 126–134.
- Suprayogi, M. N., Ratriana, L., & Wulandari, A. P. J. (2019). The interplay of academic efficacy and goal orientation toward academic achievement. *Journal of Physics: Conference Series*, 1175(1), 12132.
- Uyun, M. (2018). Orientasi tujuan dan efikasi akademik terhadap kecurangan akademik pada mahasiswa fakultas psikologi UIN Raden Fatah Palembang. *Psikis: Jurnal Psikologi Islami*, 4(1), 45–51.
- Watabe, A., & Hibbard, D. R. (2014). The Influence of Authoritarian and Authoritative Parenting on Children's Academic Achievement Motivation: A Comparison between the United States and Japan. *North American Journal of Psychology*, 16(2).
- Xu, Y., Liu, Y., Chen, Z., Zhang, J., Deng, H., & Gu, J. (2019). Interaction effects of life events and hair cortisol on perceived stress, anxiety, and depressive symptoms among Chinese adolescents: testing the differential susceptibility and diathesis-stress models. *Frontiers in Psychology*, 10, 297.

- Yang, Y., & Greaney, T. M. (2017). Economic growth and income inequality in the Asia-Pacific region: A comparative study of China, Japan, South Korea, and the United States. *Journal of Asian Economics*, 48, 6–22.
- Zhou, M., & Winne, P. H. (2012). Modeling academic achievement by self-reported versus traced goal orientation. *Learning and Instruction*, 22(6), 413–419.